

PAYING TAXES

Membayar Pajak

Romans 13:6-7

May 10, 2009

"This is also why you pay taxes, for the authorities are God's servants, who give their full time to governing. 7 Give everyone what you owe him: If you owe taxes, pay taxes; if revenue, then revenue; if respect, then respect; if honor, then honor."

"Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. 7 Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat."

God teaches us that as part of submitting to government we all need to pay our taxes. No citizen, including a Christian, is justified in not paying your taxes by illegal or unethical means.

Allah mengajarkan kita semua untuk membayar pajak karena ini sebagian dari sikap takluk kepada pemerintah. Warga negara yang baik yang tidak boleh dengan cara tidak legal atau tidak pantas mencari jalan sampai dia tidak bayar pajaknya, dan ini berlaku bagi orang Kristen juga.

But tax fraud is probably the most widespread crime in the United States. We have seen this in people high in this government that owed taxes and only paid them when they knew that they might be selected to lead the people.

Namun penipuan pajak merupakan barangkali pelanggaran yang terbesar di Amerika Serikat. Kita telah melihat orang-orang yang kedudukannya tinggi di pemerintah dan mereka masih belum membayar pajaknya dan hanya pada saat mereka tahu mereka akan diusulkan menjadi menteri, baru mereka bayar.

The Internal Revenue Service most recent numbers are that the gap between what was paid and what should have been paid in the last year this was tabulated, (2006) was 345 billion dollars. That same gap in 1995 was 93 billion dollars. So in the last 10 years it has more than tripled.

IRS memiliki statistik yang mengatakan bahwa perbedaannya diantara apa yang telah dibayar dan apa yang seharusnya dibayar di tahun terakhir dimana ini diperhitungkan, yaitu di tahun 2006, itu adalah 345 milyar dollar. Kekurangan yang sama di tahun 1995 adalah 93 milyar dollar. Jadi di dalam 10 tahun terakhir kekurangan itu malah membesar sampai tiga kali lipat.

And it is true that not all taxes are just. We are aware that president Obama is in the process of changing the tax structure for many people. The only fair tax system the world has ever known was the Mosaic Law that God instituted. And even though those taxes were absolutely fair, it did not take long for people to cheat on them too.

Dan memang benar tidak semua pajak adil. Kita tahu bahwa presiden Obama sekarang dalam proses merubahkan struktur pembayaran pajak untuk banyak orang. Cara pembayaran pajak yang adil hanya terdapat dalam hukum Taurat yang telah diciptakan Allah. Dan walaupun pajak itu adil, tidak makan waktu lama untuk orang-orang berbuat curang dalam hal itu juga.

As we learned before, the Roman government of the New Testament was a pagan, despotic and often merciless government. Some emperors even declared themselves to be gods and required that everybody worshipped them.

Seperti yang kita pelajari, pemerintah Romawi di Perjanjian Baru adalah pemerintah yang tidak percaya Allah, yang lalim dan tanpa belas kasihan. Malah ada beberapa kaisar yang menyatakan dirinya allah dan mengharuskan semua orang menyembah mereka.

And during the later years of the Roman Empire it degenerated into a giant welfare nation. Fewer and fewer people worked for a living and more and more became dependent on the government. And the ones that worked had to pay higher taxes to support those that didn't.

Dan pada tahun-tahun terakhir kekaisaran Romawi itu begitu memburuk sehingga sepertinya mereka hanya mendukung keselamatan penduduknya. Makin sedikit orang-orang bekerja untuk

hidup dan makin banyak orang bergantung seluruhnya kepada pemerintah. Dan orang-orang yang bekerja terpaksa pajaknya tinggi sekali untuk membiayai mereka yang tidak bekerja.

In Israel, as well as in other parts of the Roman Empire, nationals of the country were appointed as tax collectors, usually by paying high fees. And whatever they collected over the prescribed amount for Rome, they could keep for themselves. As expected, abuse was rampant and tax collectors were often more hated than Roman officials or soldiers.

Di Israel, sama seperti di bagian-bagian lain dari kekaisaran Romawi, orang-orang yang berasal dari negara itu diangkat menjadi pemungut-pemungut cukai, biasanya setelah mereka menyogok dengan biaya besar untuk mendapatkannya. Dan apa yang mereka bisa nagih lebih dari pada apa yang telah ditentukan Roma, mereka masukan kantong sendiri. Akibatnya penyalahgunaan itu semakin banyak sampai pemungut cukai itu lebih dibenci daripada pejabat Romawi atau prajurit-prajuritnya.

Going back into history, even Israel's own kings overtaxed their people. After the death of Solomon, the northern tribes petitioned his son and successor, Rehoboam to lower their taxes. 1 Kings 12:4, "Your father put a heavy yoke on us, but now lighten the harsh labor and the heavy yoke he put on us, and we will serve you."

Ketika melihat sejarahnya dulu, bahkan raja-raja Israel sendiri memungut pajak berlebihan dari warganya. Setelah kematian raja Salomo, suku-suku utara memohon kepada anaknya dan pengganti raja itu bernama Rehoboam untuk menurunkan pajak. 1 Raja-Raja 12:4 mengatakan, "Ayahmu telah memberatkan tanggungan kami, maka sekarang ringankanlah pekerjaan yang sukar yang dibebankan ayahmu dan tanggungan yang berat yang dipikulkannya kepada kami, supaya kami menjadi hambamu."

But their request was ignored, and their taxes were raised even more. Rehoboam influenced by his young friends said in 1 Kings 12:14, "My father made your yoke heavy; I will make it even heavier. My father scourged you with whips; I will scourge you with scorpions." And it is because of this unjust tax policy that the northern tribes revolted and became a separate Jewish kingdom.

Namun permohonan mereka diabaikan dan pajak mereka dinaikkan lebih lagi. Rehoboam dipengaruhi teman-temannya yang muda mengatakan di 1 Raja-Raja 12:14, "Ayahku telah memberatkan tanggungan kamu, tetapi aku akan menambah tanggunganmu itu; ayahku telah menghajar kamu dengan cambuk, tetapi aku akan menghajar kamu dengan cambuk yang berduri besi." Dan karena peraturan pajak yang tidak adil ini suku-suku utara memberontak dan menjadi kerajaan Yahudi yang terpisah.

The first time we read in the bible about taxes was in Genesis in the story of Joseph. When Joseph was made prime minister of Egypt, he stored the crops in the 7 years of abundance in reserves so that they would survive during the 7 years of famine.

Pertama kalinya kita baca di Alkitab tentang pajak adalah di buku Kejadian dalam cerita Yusuf. Ketika Yusuf dijadikan perdana menteri Mesir, dia menyimpan sebagian hasil panen selama tujuh tahun pertama yang baik itu supaya mereka dapat bertahan selama tujuh tahun kelaparan kemudian itu.

Some years later after another famine gripped that land, Joseph put into law that a permanent reserve of 20 % of the produce should be set aside that should be paid to the Pharaoh every year.

Beberapa tahun kemudian setelah ada musim kelaparan lagi, Yusuf menjadikan undang-undang baru yang menyediakan tabungan permanen 20% dari hasil panen yang harus dibayar kepada Firaun setiap tahun.

And when God established that nation of Israel, He instituted a detailed system of taxation. The first tax was a tithe which means ten percent. Leviticus 27:30 says, "A tithe of everything from the land, whether grain from the soil or fruit from the trees, belongs to the LORD; it is holy to the LORD."

Dan ketika Allah membangun negara Israel, Dia menentukan suatu sistim tertentu untk membayar pajak. Pajak pertama adalah pajak persepuluhan yang berarti sepuluh persen. Imamat 27:30 mengatakan, "Demikian juga segala persembahan persepuluhan dari tanah, baik dari hasil benih di tanah maupun dari buah pohon-pohonan, adalah milik TUHAN; itulah persembahan kudus bagi TUHAN."

The purpose of this tithe was to support the priests, the tribe of Levi, which was not given any land and had no means of support other than this tithe provided through God. In addition to being priests, the chief priest and the high priest were also the civil rulers. So this tithe was essentially a tax to support Israel's theocratic government.

Tujuan perpuluhan itu adalah untuk memelihara imam-imam, dari suku Lewi yang tidak diberikan tanah apapun dan yang tidak ada tunjangan kecuali perpuluhan itu yang disediakan Allah. Dan selain dari menjadi imam, imam-imam kepala dan imam besar juga menjadi penguasa-penguasa sipil. Jadi perpuluhan ini sebenarnya adalah pajak yang mendukung pemerintah Israel yang teokratis.

There was another tax for the sacrifices, the festivals and to support the tabernacle which was called the annual festival tithe or another ten percent. This tax really fostered social and cultural unity.

Ada lagi suatu pajak untuk pengobanan-pengorbanan, perayaan-perayaan dan juga untuk mendukung Kemah Suci yang dinamakan perpuluhan perayaan tahunan atau sepuluh persen lagi. Pajak ini benar membantu perkembangan kesatuan sosial dan kultur.

And then there was a third tax that was only collected once every three years, which means basically 3.3 % yearly, for the poor. Deuteronomy 14:29 says, "so that the aliens, the fatherless and the widows who live in your towns may come and eat and be satisfied, and so that the LORD your God may bless you in all the work of your hands."

Dan ada semacam pajak ketiga yang hanya di kumpulkan sekali setiap tiga tahun, yang pada dasarnya berarti 3,3% setiap tahun, bagi mereka yang miskin. Ulangan 14:29 mengatakan, "maka orang Lewi, karena ia tidak mendapat bagian milik pusaka bersama-sama engkau, dan orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang, supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau di dalam segala usaha yang dikerjakan tanganmu."

So the total taxes were approximately 23.3 % a year. By the time of Jesus in the New Testament the situation was of course quite different. But when He was asked to pay the temple tax of two drachma's He willingly paid it.

Jadi boleh dibilang pajak total setiap tahun adalah 23,3%. Pada waktu Tuhan Yesus di Perjanjian Baru soal pajak tentu saja sudah berubah sekali. Namun pada saat Ia diminta untuk membayar pajak bait Allah sebanyak dua dirham Dia membayarnya sengan suka rela.

Matthew 17:25-27 says, "When Peter came into the house, Jesus was the first to speak, "What do you think, Simon?" he asked, "From whom do the kings of the earth collect duty and taxes—from their own sons or from others?" 26 "From others," Peter answered. "Then the sons are exempt," Jesus said to him. 27 "But so that we may not offend them, go to the lake and throw out your line. Take the first fish you catch; open its mouth and you will find a four-drachma coin. Take it and give it to them for my tax and yours."

Matius 17:25-27 mengatakan, "Dan ketika Petrus masuk rumah, Yesus mendahuluinya dengan pertanyaan: "Apakah pendapatmu, Simon? Dari siapakah raja-raja dunia ini memungut bea dan pajak? Dari anak-anaknya atau dari orang lain?" 26 Jawab Petrus: "Dari orang lain!" Maka kata Yesus kepadanya: "Jadi bebaslah anak-anaknya. 27 Tetapi supaya jangan kita menjadi batu sandungan bagi mereka, pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan mata uang empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku dan bagimu juga."

Jesus explained to Peter that as the Son of God, He was not required to pay taxes to support God's own house, but that as the Son of Man he did so as not to offend the civil authorities and also to be an example to others. And He did so without hesitation.

Yesus menerangkan kepada Petrus bahwa Dia sebagai Anak Allah tidak perlu membayar pajak ke rumah Allah sendiri, namun sebagai Anak Allah dia membayarnya supaya janganlah pemerintah sipil tersinggung dan juga untuk menjadi teladan bagi orang lain. Dan Dia melakukan itu tanpa ragu-ragu.

It is ironic that the money that Jesus paid would go to the high priest and the chief priests who not long thereafter would put him to death. The money would go to the treasury which had become so corrupt that

Jesus had to clean up the sellers and moneychangers two times. And even the 30 pieces of silver to Judas for betraying Christ came out of this treasury.

Sangat ironis bahwa uang yang dibayar Yesus itu akan diberikan kepada imam-imam kepala dan imam besar yang tidak lama kemudian akan memberi-Nya hukuman mati. Uang itu masuk kedalam perbendaharaan yang telah menjadi sebegitu penuh korupsi sehingga Yesus perlu membersihkan penjual-penjual dan penukar uang itu dua kali. Bahkan upah Yudas mengkhianati Yesus sebesar 30 mata uang perak datang dari perbendaharaan ini juga.

In somewhat the same way Christians nowadays pay their tithes to the church. Paul advises in 1 Corinthians 16:2, "On the first day of every week, each one of you should set aside a sum of money in keeping with his income, saving it up, so that when I come no collections will have to be made."

Dan dengan cara yang hampir sama orang-orang Kristen sekarang juga memberi perpuluhan mereka kepada gereja. Paulus memberi nasihat seperti ini di 1 Korintus 16:2, "Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing--sesuai dengan apa yang kamu peroleh--menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang."

And as far as our attitude in giving, Paul says in 2 Corinthians 9:7, "Each man should give what he has decided in his heart to give, not reluctantly or under compulsion, for God loves a cheerful giver."

Dan sikap hati kita pada waktu kita memberi perpuluhan, menurut Paulus haruslah seperti apa yang dikatakan di 2 Korintus 9:7, "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."

And even if we know that our government is full of corruption and not perfect, we need to do what God requires of us and those who are corrupt in the government will have to bear their own punishment in front of a holy and almighty God.

Dan walaupun kita tahu bahwa pemerintah kita ini penuh korupsi dan jauh dari sempurna, kita perlu berbuat apa yang diwajibkan Allah kira perbuat dan mereka di pemerintah yang penuh korupsi perlu menanggung hukuman mereka sendiri dihadapan Allah uang kudus dan mahakuasa.

Romans 13:6b says, "For the authorities are God's servants, who give their full time to governing." Regardless of their morality or qualifications, officials who collect taxes are public servants of God.

Roma 13b mengatakan, "Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah." Tanpa memandang sikap moral mereka atau kualifikasi mereka, pejabat-pejabat yang menagih pajak itu adalah pelayan-pelayan Allah.

Surely Paul who at one time was one of the most zealous of Pharisees (know as Saul then) resented having to pay taxes to the Romans, but now he changed so much that he too was submissive to Christ as his Lord. His point now is that all civil servants have their authority from God.

Kita tahu bahwa Paulus, yang pada suatu saat adalah seorang Farisi yang paling tekun (namanya masih Saul pada waktu itu), pasti segan membayar pajak kepada orang-orang Romawi, namun dia telah berubah banyak sehingga dia sekarang ini juga tunduk kepada Kristus sebagai Tuhannya. Dan apa yang dia katakan sekarang adalah bahwa semua pelayan sipil diberi otoritas dari Allah.

And this is so despite the fact that these government leaders would reject the idea that they are serving God in doing their work. But Paul teaches us regardless of their opinion or beliefs that they are still serving as part of God's ordained plan. Civil responsibilities are a divine trust, granted and controlled by God.

Dan ini benar walaupun pejabat-pejabat pemerintah itu menolak pemikiran bahwa pekerjaan mereka adalah suatu pelayanan bagi Allah. Namun Paulus mengajarkan kita bahwa tanpa menghiraukan pendapat mereka mereka tetap melayani sesuai dengan rencana Allah. Kewajiban-kewajiban sipil adalah suatu pertanggungjawaban ilahi yang diberikan dan dikontrol oleh Allah.

In Psalm 93:1-2 we read, "The LORD reigns, he is robed in majesty; the LORD is robed in majesty and is armed with strength. The world is firmly established; it cannot be moved. 2 Your throne was established long ago; you are from all eternity."

Di Mazmur 93:1-2 kita baca, "TUHAN adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, TUHAN berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh, telah tegak dunia, tidak bergoyang; 2 takhta-Mu tegak sejak dahulu kala, dari kekal Engkau ada."

When King Nebuchadnezzar of Babylon boasted in Daniel 4:30, "Is not this the great Babylon I have built as the royal residence, by my mighty power and for the glory of my majesty?" the Lord immediately punished his arrogance.

Ketika Raja Nebukadnezar dari Babel menyombongkan diri di Daniel 4:30, "Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?"

Then we read in Daniel 4:31-32, "The words were still on his lips when a voice came from heaven, "This is what is decreed for you, King Nebuchadnezzar: Your royal authority has been taken from you. 32 You will be driven away from people and will live with the wild animals; you will eat grass like cattle. Seven times will pass by for you until you acknowledge that the Most High is sovereign over the kingdoms of men and gives them to anyone he wishes."

Setelah itu kita baca di Daniel 4:31-32, "Raja belum habis bicara, ketika suatu suara terdengar dari langit: "Kepadamu dinyatakan, ya raja Nebukadnezar, bahwa kerajaan telah beralih dari padamu; 32 engkau akan dihalau dari antara manusia dan tempat tinggalmu akan ada di antara binatang-binatang di padang; kepadamu akan diberikan makanan rumput seperti kepada lembu; dan demikianlah akan berlaku atasmu sampai tujuh masa berlalu, hingga engkau mengakui, bahwa Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!"

The king became like an animal and he ate grass for seven years. Daniel 4:33 states, "Immediately what had been said about Nebuchadnezzar was fulfilled. He was driven away from people and ate grass like cattle. His body was drenched with the dew of heaven until his hair grew like the feathers of an eagle and his nails like the claws of a bird."

Raja itu menjadi seperti binatang dan dia makan rumput selama tujuh tahun. Daniel 4:33 mengatakan, "Pada saat itu juga terlaksanalah perkataan itu atas Nebukadnezar, dan ia dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya basah oleh embun dari langit, sampai rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali dan kukunya seperti kuku burung."

But God had mercy and when he acknowledged who God is he was restored. Daniel 4:34, "At the end of that time, I, Nebuchadnezzar, raised my eyes toward heaven, and my sanity was restored. Then I praised the Most High; I honored and glorified him who lives forever. His dominion is an eternal dominion; his kingdom endures from generation to generation."

Namun Allah mengasihani dia ketika dia mengaku siapakah Allah itu dan dia dipulihkan. Daniel 4:34, "Tetapi setelah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun-temurun."

We need to witness in front of the world that God is Almighty, that He can do what seems totally impossible for man to do. Our God is so big that He boggles the mind; we cannot comprehend how great God really is.

Kita perlu memberi kesaksian di depan semua orang bahwa Allah mahakuasa dan Dia dapat melakukan apa yang mustahil bagi manusia. Allah kita begitu besar sehingga Dia membingungkan pemikiran kita, dan kita tidak dapat membayangkan betapa besarnya Allah itu sebenarnya.

Reading how God can transform a human into an animal in a second and then turn him back at a specific preordained time, or how an animal can speak, or how a tempest storms and howling winds at an instant can be stopped, or how God can do anything He wants are just the tip of the iceberg of what God can accomplish.

Membaca bagaimana Allah itu dapat mentransformasikan manusia menjadi seperti binatang dalam sekejap mata dan setelah itu pada waktu tertentu merubahkannya kembali, atau menyebabkan binatang itu dapat berbicara, atau meredakan badai dan angin besar dalam seketika, atau bagaimana Allah dapat melakukan apa saja, semua itu hanya sebagian kecil sekali dari kemampuan-Nya Allah.

We as modern educated people have a hard time comprehending what we are reading because it is so unbelievable. And yet God is patient with us and He shows us at different times that He is in control over anything and everything, over sicknesses and death, over all things that we as people are so fearful of.

Kita sebagai orang-orang yang moderen dan terpelajar sukar menanggapi apa yang kita baca karena memang kelihatannya mustahil. Namun Allah tetap sabar dengan kita dan Dia memperlihatkan bahwa Dia mengontrol seluruhnya dan segalanya, dan berkuasa diatas penyakit dan maut dan diatas segala sesuatu yang membikin orang ketakutan.

As people we should "Declare his glory among the nations, his marvelous deeds among all peoples. 4 For great is the LORD and most worthy of praise; he is to be feared above all gods. 5 For all the gods of the nations are idols, but the LORD made the heavens."(Psalm 96:3-5)

Kita sebagai orang perlu menyatakan apa yang ada di dalam Mazmur 96:3-5, "Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan yang ajaib di antara segala suku bangsa. 4 Sebab TUHAN maha besar dan terpuji sangat, Ia lebih dahsyat dari pada segala allah. 5 Sebab segala allah bangsa-bangsa adalah hampa, tetapi Tuhanlah yang menjadikan langit."

When we do not follow God's advice we will soon find out that we were wrong and that He is always right. When civil governments do not follow God, their concept of justice will become merely a reflection of what the majority thinks and says it is and as such they will be judged.

Pada saat kita tidak menghiraukan nasehat Allah tidak makan waktu lama untuk belajar bahwa kita bersalah dan Dia selalu benar. Ketika pemerintah sipil tidak mengikuti Allah, maka konsep keadilan mereka hanya mencerminkan apa yang dipikirkan mayoritas dan apa yang dikatakan mayoritas dan mereka akan diadili.

Severe punishments then are weakened because they can seem inconsistent with democratic feelings. The result is a decline in penalties, an inconsistent application of those penalties and often what follows is a reinterpretation of what should be considered a crime. After all if so many people are doing it should it still be considered a crime?

Hukuman-hukuman berat akan diringankan karena mungkin ada perasaan itu bertentangan dengan pendapat umum demokratis. Akibatnya penalti-penalti itu semakin ringan, dan aplikasinya juga berlainan dan yang sering terjadi sesudahnya adalah permintaan untuk suatu penerjemahan kembali dari kejahatan itu. Karena jika ini dilakukan begitu banyak orang apakah sekarang itu tetap dianggap sebagai suatu kejahatan?

Standards of justice based on majority opinion are by definition subject to the whims and changes in those individuals that are in charge of that majority. What is considered a crime one day may seem just as normal behavior the next, and visa versa.

Standar keadilan berdasarkan pendapat mayoritas pada dasarnya bergantung selalu kepada keinginan orang-orang yang paling berkuasa dalam mayoritas itu. Yang menjadi kejahatan suatu hari bisa saja berubah menjadi kelakuan normal hari berikutnya dan sebaliknya.

The founding fathers of the United States knew of this danger, and they established a government that did recognize God's Word as the basis of good civil law. But the devil is slowly eroding that basis by changing that original intent little by little and when principles of government are detached from God, justice will suffer as He is disregarded.

History has a tendency to repeat itself, and if this trend continues it won't be long before we are back to where Israel was in the book of Judges 21:25, "In those days Israel had no king; everyone did as he saw fit."

Bapak-bapak pendiri Amerika Serikat mengerti bahaya ini, dan mereka membangun suatu pemerintah yang mengakui Firman Allah sebagai dasar hukum sipil yang baik. Namun iblis perlahan-lahan mengikis dasar tersebut dengan merubahkan maksud permulaan itu dan ketika prinsip-prinsip pemerintah sudah dilepaskan dari Allah, keadilan itu akan berkurang karena Dia telah diabaikan. Sejarah sering terulang, dan pada saat jurusan itu dibiarkan tidak lama lagi kita kembali kepada keadaan orang Israel dahulu di buku Hakim-Hakim 21:25, "Pada zaman itu tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri."

Civil authorities need to know that not only do they serve by God's permission but they also are held responsible for serving on behalf of society. God requires humility in leaders especially among those that have a lot of power, and the more power they have the harder it is to do.

Orang-orang yang bekerja di pemerintah sipil perlu tahu bahwa mereka bukan saja melayani diizinkan Allah namun mereka juga bertanggung jawab atas pelayanan mereka kepada masyarakat. Allah mengharuskan pemimpin-pemimpin itu memiliki kerendahan hati khususnya bagi mereka yang kuasanya besar, dan semakin banyak kuasa mereka semakin sukar ini dilakukan.

In addition to justice God requires mercy and compassion. Look at Isaiah 14:4-6, "How the oppressor has come to an end! How his fury has ended! 5 The LORD has broken the rod of the wicked, the scepter of the rulers, 6 which in anger struck down peoples with unceasing blows, and in fury subdued nations with relentless aggression."

Dan selain dari pada keadilan Allah juga mengharuskan adanya belas kasihan dan keinginan untuk menolong. Lihatlah Yesaya 14:4-6, "Wah, sudah berakhir si penindas sudah berakhir orang lalim! 5 TUHAN telah mematahkan tongkat orang-orang fasik, gada orang-orang yang memerintah, 6 yang memukul bangsa-bangsa dengan gemas, dengan pukulan yang tidak putus-putusnya; yang menginjak-injak bangsa-bangsa dalam murka dengan tiada henti-hentinya."

We all are responsible for what we do. God says in Isaiah 13:11, "I will punish the world for its evil, the wicked for their sins. I will put an end to the arrogance of the haughty and will humble the pride of the ruthless."

Kita semua bertanggung jawab atas perbuatan kita masing-masing. Allah mengatakan di Yesaya 13:11, "Kepada dunia akan Kubalaskan kejahatannya, dan kepada orang-orang fasik kesalahan mereka; kesombongan orang-orang pemberani akan Kuhentikan, dan kecongkakan orang-orang yang gagah akan Kupatahkan."

In addition God wants rulers not to seek their own welfare at the expense of the common people. In Isaiah 10:1-2 God warned the leaders of Judah and also leaders everywhere, "Woe to those who make unjust laws, to those who issue oppressive decrees, 2 to deprive the poor of their rights and withhold justice from the oppressed of my people, making widows their prey and robbing the fatherless."

Selain dari itu Allah ingin supaya janganlah penguasa-penguasa mencari keuntungan sendiri dengan memeras orang-orang biasa. Di Yesaya 10:1-2 Allah memperingati pemimpin-pemimpin Yuda dan pemimpin-pemimpin dimanapun juga akan hal ini, "Celakalah mereka yang menentukan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan mereka yang mengeluarkan keputusan-keputusan kelaliman, 2 untuk menghalang-halangi orang-orang lemah mendapat keadilan dan untuk merebut hak orang-orang sengsara di antara umat-Ku, supaya mereka dapat merampas milik janda-janda, dan dapat menjarah anak-anak yatim!"

Governments need to sympathize with the needs of their people and to show them kindness by relieving their suffering and their want of the basics. They need to be like king Josiah in Jeremiah 22:15-16 who did, "what was right and just, 16 He defended the cause of the poor and needy."

Pemerintah itu harus mengingat kebutuhan-kebutuhan orang-orangnya dan menghibur mereka dengan mengurangi penderitaan dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Mereka itu harus seperti raja Josiah di Yeremia 22:15-16, "Tetapi ia melakukan keadilan dan kebenaran, 16 serta mengadili perkara orang sengsara dan orang miskin dengan adil."

Romans 13:7, "Give everyone what you owe him: If you owe taxes, pay taxes; if revenue, then revenue; if respect, then respect; if honor, then honor." This is talking about an attitude of respect to public officials.

Roma 13:7, "Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat."

An anonymous Christian living in the second century wrote this: "Christians share in all things as if this is their last day on earth, they do not live after the flesh, they obey the laws but at the same time surpass the law by their lives, they love all men even though they are persecuted by some, they are poor yet make many rich, they lack in much and yet are abound in much, they are spoken of evil and yet they are justified, they do good and yet are punished as evil doers, they are assailed by many and yet those who hate them can find no reason to hate them."

Ada orang Kristen yang tidak diketahui namanya yang hidupnya di abad kedua yang menulis perkataan-perkataan ini, "Orang-orang Kristen membagikan segala milik mereka sepertinya ini hari terakhir mereka di dunia, mereka tidak hidup mengikuti keinginan daging mereka, mereka menaati hukum-hukum namun pada saat yang sama melebihi hukum dengan cara hidup mereka, mereka mengasihi semua orang walaupun mereka dianiaya oleh beberapa, mereka miskin namun mereka memperkaya banyak orang, mereka kekurangan banyak namun mereka memiliki banyak, mereka dianggap jahat namun mereka telah dibenarkan, mereka berbuat baik namun mereka dihukum sebagai orang jahat, mereka diserang banyak orang namun mereka yang membencinya tidak ada alasan untuk membenci."

How do you live your life? How do you treat your government? Do you pay your taxes with honesty? Do you faithfully pay your tithes to the church? What is your legacy? What example do you set for the people around you?

Bagaimana cara hidup Anda? Bagaimana Anda memperlakukan pemerintah Anda? Apakah Anda dengan jujur membayar pajak Anda? Apakah Anda memberi persepuluhan kepada gereja Anda dengan setia? Apakah riwayat hidup Anda? Apakah teladan Anda bagi mereka disekitar Anda?

Please pray to God to help you in all these things, Amen?

Berdoalah kepada Allah untuk menolong Anda dalam hal-hal ini, Amin?